

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Vitamin A

A.1. Defenisi vitamin

Vitamin A adalah vitamin larut lemak yang pertama ditemukan secara luas, tidak dapat diekstraksi oleh air pada saat merebus makanan, tahan terhadap panas, cahaya dan alkali, tetapi tidak tahan terhadap asam dan oksida, berbentuk kristal alkohol berwarna kuning. Vitamin A terdapat dalam pangan hewani seperti hati, kuning telur, susu dan mentega. Sedangkan karoten lebih banyak dalam pangan nabati (sayuran hijau tua serta sayuran dan buah-buahan berwarna kuning jingga, daun singkong daun kacang, kangkung, bayam, tomat, pepaya, wortel dan semangka (Sulistyoningsih Hariyani, 2011).

Diperkirakan pada satu waktu sebanyak tiga juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan Vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak-anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30%. Disamping itu kekurangan vitamin A meningkatkan resiko anak terhadap penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernafasan dan diare, meningkatkan angka kematian karena campak, serta menyebabkan keterlambatan pertumbuhan.

A.2 Fungsi Vitamin A

Fungsi vitamin A di dalam tubuh mencakup tiga golongan besar diantaranya sebagai berikut (Andriani M, Bambang W, 2017) :

a) Fungsi Vitamin A dalam Proses Melihat

Pada proses melihat Vitamin A berperan sebagai retinal (retinine) yang merupakan komponen dari zat penglihat rhodopsin. Rhodopsin merupakan zata yang dapat menerima rangsang cahaya dan mengubah energi biolistrik yang merangsang Indra penglihatan.

b) Fungsi Vitamin A pada Metabolisme Umum

Fungsi ini tampaknya erat berkaitan dengan metabolisme protein :

1) Integritas Epithel

Pada defisiensi vitamin A terjadi gangguan struktur maupun Fungsi epithelium, terutama yang berasal ectoderm. Epitel Kulit menunjukkan Xerosis (kering) dan garis-garis gambaran kulit tampak tegas.

2) Pertumbuhan

Pada defisiensi vitamin A terjadi hambatan pertumbuhan, rupanya dasar hambatan pertumbuhan ini karena hambatan sintesa protein.gejala ini tampak pada anak-anak (balita), yang sedang ada dalam perioda pertumbuhan yang sangat pesat.

3) Pertumbuhan gigi

Ameloblast yang membentuk email sangat dipengaruhi oleh Vitamin A. pada kondisi kekurangan Vitamin A ketika bakal gigi sedang dibentuk, terjadi hambatan pada fungsi ameloblast, sehingga terbentuklah email gigi yang detektip dan sangat peka terhadap pengaruh faktor-faktor kariogenetik.

4) Produksi hormon steroid

Diketahui pula bahwa vitamin A berperan di dalam sintesa hormon-hormon steroid, berbagai penelitian dan percobaan menunjukkan bahwa pada defisiensi Vitamin A terjadi hambatan pada sintesa hormon-hormon steroid.

A.3 Kekurangan vitamin

Kekurangan vitamin A apabila kadar semua retinol dalam darah < 10 mikrg/dl. berada dengan gizi buruk atau busung lapar yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi utama (makronutrein), seperti karbohidrat, protein, dan lemak. kekurangan Vitamin A cenderung tidak disadari penderitanya. Namun, dampaknya dari kekurangan Vitamin A salah satunya nutrisi penting tersebut (makronutrein) bisa berakibat fatal, yaitu menimbulkan gangguan tumbuh kembang pada anak yang permanen sifatnya (Seftrina Andin, 2014).

Kekurangan vitamin A menyebabkan anak dalam resiko besar mengalami kesakitan, tumbuh kembang yang buruk dan kematian dini. Terdapat perbedaan angka kematian sebesar 30% antara anak-anak yang mengalami kekurangan vitamin A dengan rekan-rekannya yang tidak kekurangan vitamin A (Seftrina Andin, 2014).

A.4 Dampak kekurangan vitamin A

Dampak dari kekurangan vitamin A akan mengakibatkan bermacam-macam antara lain keterlambatan pertumbuhan, gangguan pada kemampuan mata dalam menerima cahaya, kelainan-kelainan pada mata seperti xerosis dan Xerophthalmia, serta meningkatnya penyakit infeksi seperti diare. Bahkan pada anak yang

mengalami kekurangan vitamin A akan kemungkinan mengakibatkan kematian (Febry dkk, 2013)

A.5 Tanda atau gejala

Tanda yang paling nyata dan juga merupakan dampak paling parah dari kekurangan Vitamin A pada anak adalah terjadinya kebutaan yang bukan merupakan bawaan sejak lahir (Xerophthalmia). kebutaan bersifat permanen ini diawali oleh gejala rabun senja (hemeralopia). selain kebutaan, Adapun Kekurangan Vitamin A juga dapat dikenali dari tanda-tanda berikut ini (Purnama C, Seftrina A, 2010):

- 1) Malnutrisi (busung lapar) pada bayi dan balita yang sering disertai Xeroftalmia.
- 2) Kulit, lapisan paru-paru, usus serta saluran kemih dapat mengeras. ini disebabkan oleh tidak optimalnya fungsi dari Vitamin A dalam merawat organ-organ penting tersebut.
- 3) Mengalami radang Kulit (dermatitis) dan penyakit karena infeksi.
- 4) Dalam beberapa kasus, penderita kekurangan Vitamin A juga menderita anemia.
- 5) Kulit pada anak menjadi kering, gatal dan teras kasar.
- 6) Rambut terlihat kering dan gangguan pertumbuhan pada rambut serta kuku terganggu

A.6 Penyebab kekurangan vitamin A

Adapun penyebab kekurangan vitamin A diantaranya ialah Rendahnya konsumsi vitamin A dan pro vitamin A pada ibu hamil sampai melahirkan akan memberikan kadar vitamin A yang rendah pada ASI, MP-ASI yang kurang

mencukupi kebutuhan vitamin A, Gangguan absorpsi vitamin A atau pro vitamin A seperti, penyakit pankreas, diare kronik dan lain-lain, dan kerusakan hati (Febry dkk, 2013).

A.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Kurang vitamin A

Ada Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya KVA ini, yaitu (Proverawati A, Erna K, 2017) :

1) Host

Balita merupakan kelompok rawan defisiensi atau kekurangan vitamin A, karena pada usia balita vitamin sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kekebalan tubuhnya.

2) Gizi

Kekurangan konsumsi sayuran hijau dan sumber-sumber makanan yang mengandung tinggi vitamin A akan menyebabkan KVA. Pada kasus bayi, apabila kondisi ibu menyusui kurang asupan makannya, maka volume ASI yang mengandung komposisi yang sempurna tidak akan tercapai, sehingga kandungan vitamin A dalam ASI akan mengalami penurunan pula.

3) Lingkungan

Adanya faktor perubahan musim dan iklim akan mempengaruhi ketersediaan buah-buahan dan sayuran sumber vitamin A, sampai dengan terjadinya kegagalan produksi pangan.

Akibat yang terjadi pada seorang yang mengalami Kekurangan Vitamin A (KVA) adalah (Proverawati A, Erna K, 2017)

- 1). Menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang Infeksi (misalnya sakit batuk, diare dan campak)
- 2). Rabun senja (anak tak dapat melihat suatu benda, jika tiba-tiba berjalan dari tempat yang terang ketempat yang gelap). Rabun senja dapat mengakibatkan kebutaan.

A.8 Kebutuhan Vitamin A

Berdasarkan buku ajar kesehatan ibu dan anak, (2014) angka kecukupan rata-rata pemberian vitamin A yang dianjurkan bagi anak dengan aktivitas rata-rata sebagaimana anak pada umumnya :

Tabel 2.1
Kebutuhan Vitamin A Pada Balita

No.	Kelompok umur	Vitamin A (RE)
1.	1-3 tahun	400
2.	4-6 tahun	450

Sumber : Buku ajar kesehatan ibu dan anak, 2014 halaman 183

A.9 Jadwal Pemberian Vitamin A

Untuk menanggulangi Kekurangan vitamin A (KVA) di indonesia, Depatemen kesehatan menetapkan jadwal pemberian Vitamin A pada balita sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Jadwal Pemberian Vitamin A Pada Balita

Bulan	Dosis Pemebrian	Keterangan
Februari	100.000 IU (Kapsul Biru)	Untuk Bayi(6-9 bulan)
Agustus	200.000 IU (Kapsul Merah)	Untuk Anak (12-59 bulan)

Sumber : Buku Ajara Kesehan Ibu dan Anak, 2014 halaman 283

B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Vitamin A

1) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca Indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Kriteria Tingkat Pengetahuan Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b. Kurang : Hasil presentase <76 %

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No 20 tahun 2017).

Jenis-jenis pendidikan menurut UU Republik Indonesia tahun 2017 pasal 17:

- a. Pendidikan Dasar dasar berbentuk (SD) dan madrasah berbentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- b. Pendidikan Menengah adalah lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau berbentuk Sekolah Kejuruan (SMK) .
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, dokter dan magister .

3) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat ringannya pekerjaan tersebut (KBJI, 2002). Kelompok jenis pekerjaan: Tenaga Kesehatan seperti : dokter, bidan dan perawat, Tenaga tata usaha Tenaga usaha penjualan di tokoh, pekerja kasar, tenaga kebersihan, Anggota Tentara Nasional (TNI) dan kepolisian.

4) Faktor Paritas

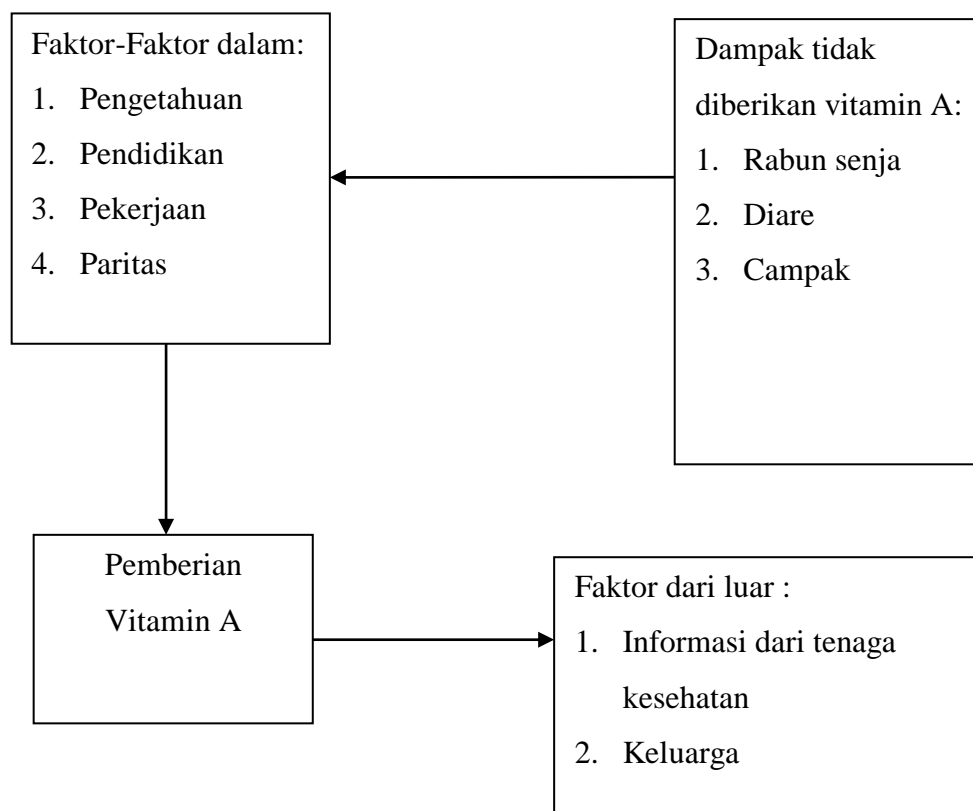
Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (BKKBN, 2006). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) jumlah kehamilan (gestasi), P menyatakan jumlah paritas, dan menyatakan jumlah abortus. Sebagai contoh, seorang perempuan dengan status paritas G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut

telah pernah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya .

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah visualisasi yang biasanya berbentuk bagan dari kesimpulan hasil telaah pustakan yang menggambarkan hubungan-hubungan (yang secara teoritis dapat terjadi) antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan pustaka yang dilakukan.

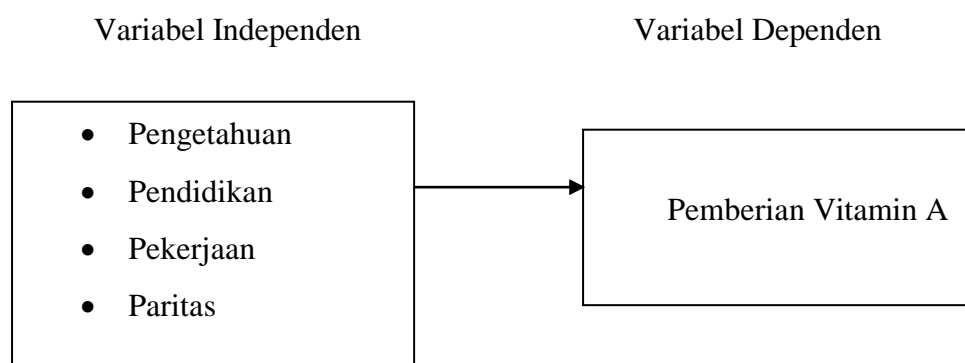
Gambar 2.1 Kerangka teori



D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara Variabel yang lain dengan variabel yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmojo, 2013).

Gambar 2.2 Kerangka konsep



E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan mengoprasionalkan variabel-variabel. semua konsep dan variabel didefenisikan dengan jelas sehingga terjadinya kerancuan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan dapat terhindar.

Tabel 2.3. Defenisi Oprasional

No.	Variabel	Defenisi	Cara Mengukur	Alat Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Kemampuan responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang di berikan	Jawaban benar nilai $5 \times 20 = 100$ Jawaban salah Nilai 0 1. nilai baik 76%-100% 2. nilai kurang < 76%	Kuesioner	Ordinal
2.	Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terkahir ibu dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang telah di isi	1. Pendidikan rendah SD,SMP 2. Pendidikan menengah SMA 3. Pendidikan tinggi D3,S1	Kuesioner	Ordinal
3.	Pekerjaan	Pekerjaan adalah suatu kegiatan ibu sehari-hari yang mendapatkan imbalan upah atau gaji	Mengisi kuesioner pertanyaan untuk mengetahui ibu : 1. bekerja 2. tidak bekerja	Kuesioner	Nominal
4.	Paritas	Banyaknya jumlah anak ibu yang hidup dan yang meninggal	Mengisi kuesioner pertanyaan untuk mengetahui jumlah anak ibu yang hidup 1. jumlah anak ≤ 4 2. jumlah anak >4	Kuesioner	Nominal

F. Hipotesis

Hipotesis dari hasil data tersebut :

1. Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A
2. Adanya hubungan pendidikan ibu dengan pemberian vitamin A
3. Adanya hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian vitamin A
4. Adanya hubungan paritas dengan pemberian vitamin A